**JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA**

**TAHUN 2016**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGIRING BOLA DALAM PERMIANAN SEPAKBOLA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIVEMENT***

***DIVISIONS)* PADA SISWA KELAS V SDS TERPADU**

**BANI RAUF KABUPATEN GOWA**

****

**FARID KHAIRUDDIN**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

**ABSTRAK**

**FARID KHAIRUDDIN**.2016. *Meningkatan Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam Permianan Sepakbola Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achivement Divisions) Pada Siswa Kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa*

(Dibimbing oleh Suwardi dan Anto Sukamto).

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, tindakan observasi, refleksi dan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Siswa Kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 4 kali Pertemuan di Siklus I dan Siklus II dan di rancang melalui empat tahapan yaitu Perencanaan,Pelaksanaan,Observasi dan Refleksi. Data Penelitian ini Mencakup 3 Rana yaitu Psikomotor,Afektif, dan Kognitif. Data Penelitian ini adalah Hasil Belajar Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola. Sumber data Penelitian ini asalah Siswa Kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa yang berjumlah 26 orang. Pengumpulan data Hasil Belajar Menggiring Bola Pada Permainan Sepak Bola di analisis secara Analisis Kualitatif dan Kuantitatif.

 Hasil Penelitian Menunjukan bahwa pengunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD *(Student Teams Achivement Divisions)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Siswa Kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa. Adanya peningkatan yang signifikan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa, dimana pada siklus (I) presentase kelulusan siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa sebesar 57,70%, ( Tuntas ) dan meningkat pada siklus (II) dengan presesntase kelulusan sebesar 92,30% ( Tuntas ). Kesimpulan Penelitian ini adalah Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD *(Student Teams Achivement Divisions)* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola Siswa Kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : Menggiring Bola Menggunakan Model STAD *(Student Teams Achivement Divisions)*

**\*The cost of personal SPP research**

**\*\* PPS UNM student**

1. **PENDAHULUAN**

Perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan mutlak dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan namun tidak semua penyelenggara pendidikan berjalan lancar dalam upaya-upaya tersebut. Aktivitas dan hasil belajar siswa merupakan bagian dari komponen-komponen yang harus ditingkatkan dan diperbaiki. Dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, sepakbola merupakan salah satu jenis olahraga yang digemari oleh siswa khususnya siswa SDS Terpadu Bani Rauf kabupaten Gowa. Dalam permainan ini, hasil belajar bermain sepakbola sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan seseorang, dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu modal utama dalam permainan sepakbola.

Teknik dalam permainan sepakbola adalah semua gerakan dengan bola atau tanpa bola yang berguna dalam permainan.Teknik dalam sepak bola selalu berkembang menuju kesempurnaan, teknik tidak tetap untuk selama-lamanya. Teknik yang baik membantu mencapai kecepatan maksimum dengan usaha minimum. Teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang bola (*kicking*), menghentikan bola (*stopping*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*), merampas bola (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*).

Kenyataan di lapangan dengan mengamati subjek penelitian yaitu siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf, perbaikan dan peningkatan aktivitas dan hasil belajar bermain sepakbola khususnya menggiring bola, nampaknya belum maksimal pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) khususnya sepakbola. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya pengetahuan menggiring bola siswa.

Sepakbola merupakan hal yang paling digemari oleh siswa SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa dan sepakbola juga merupakan cabang olahraga yang utama yang terdapat dalam kurikulum. Akan tetapi Pembelajaran masih didominasi oleh guru, serta menggunakan model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yang mengakibatkan siswa pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung tidak interaktif, baik antara sesama siswa maupun antara siswa dengan guru. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran yang meransang kreatifitas siswa dan membuat lingkungan belajar menyenangkan. Selain hal tersebut, sarana dan prasarana dalam olahraga dan permainan sepakbola masih minim.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggiring bola melaui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas V SDS Terapadu Bani Rauf Kabupaten Gowa.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Menurut Morgan (dalam Oemar Hamalik, 2012: 27) Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Uno (2012:54) Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan,menyangkut pengetahuan, keterampilan,sikap dan nilai. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2008:170) mengemukakan bahwa Belajar bukanlah hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat ; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendapat lain dari Watson (dalam Endang Komara, 2014:7) Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan repons. Jadi, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Sebagai hasil dari belajar, akan meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga akan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal di sekolah sebagai pencerminan kemampuan belajar siswa, yang lazim dikenal dengan istilah hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan wujud tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

1. **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir peningkatan hasil belajar menggiring bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, digambarkan sebagai berikut:

* Hasil belajar kemampuan menggiring bola pada permainan sepakbola belum mencapai KKM
* PBM masih dilakukan secara konvensional

**Kondisi Awal**

**Tindakan yang harus dilakukan**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*student teams achievement divisions)*

**Kondisi Akhir**

* Kebugaran jasmani siswa meningkat
* Kemampuan menggiring bolapada permainan sepakbola meningkat

**Gmbar 2.5** Desain Kerangka Pikir

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan yang berbasis kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola melalui model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*student teams achievement divisions*) pada siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf kabupaten Gowa. Wiriaatmadja (2010:221) mengemukakan “Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)” Bukan objektivitas yang dituju, melainkan subjektivitas sistematik yang mengarah kepada paradigma baru untuk mengkonstruksikan wacana dan analisis alternatif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, partisipasif, dan kolaboratif, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, isi, kompetisi, dan situasi.

1. **Instrumen Penelitian**

Instruman penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument tes kemampuan hasil belajar menggiring bola, lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Adapun kegiatan pada tiap pertemuan dan tes kemampuan hasil belajar tiap siklus yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut :

**Gambar 3.2** lapangan SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| KelompokI | Kelompok II | KelompokIII | KelompokIV | KelompokV | Kelompok12 MVI |

45 m

1. Tes harian

Tes merupakan instrumen utama penelitian yang digunakan di dalam mengupulkan data guna untuk mengukur hasil kemampuan dasar menggiring bola pada permainan sepakbola siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa melalui Metode Pembelajaran Tipe STAD.

 Tes pada umumnya digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan hasil belajar, bakat dan intelegensi seseorang. Tes pengetahuan yang diberikan berupa tes tulis yang berisi seperangkat pertanyaan atau tugas untuk kemudian dijawab oleh siswa.

 Dari hasil tes tertulis siswa atau pekerjaan yang telah diselesaikannya kemudian diperiksa oleh guru dan akan diperoleh hasil dari tes tulis tersebut. Tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda, sedangkan Tes kemampuan diberikan pada saat siswa belajar melakukan kegiatan menggiring bola di lapangan secara berkelompok.

Adapun kegiatan pembelajaran harian ini terdiri dari 3 kegiatan dalam 1 kali pertemuan pada siklus 1 Tiap-tiap kegiatan berdurasi 15 menit.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 terdiri dari:

1. Kegiatan 1 (Menggiring bola melingkar)

7, 5 m

6 m

1. Kegiatan 2 (Menggiring bola berhadapan)

7, 5 m

6 m

1. Kegiatan 3 (menggiring bola mengelilingi lapangan)

7, 5 m

6 m

Untuk Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 yang masing-masing kegiatan terdiri dari 20 menit terdiri dari :

1. Kegiatan 1 (Menggiring bola melingkar melewati 4 cone yang berada

pada tiap sisi garis lingkaran)

7, 5 m

6 m

1. Kegiatan 2 (Menggiring bola lurus kedepan dengan kembali melewati 1 cone)

7, 5 m

6 m

1. Kegiatan 3 (menggiring bola melewati 3 cone dengan teknik zig-zag, dengan strategi stafet )

7, 5 m

6 m

1. **Tes Siklus**

Tes siklus merupakan tes yang diberikan peneliti di tiap akhir siklus.Tes ini merupakan penilaian akhir tiap-tiap siklus. Adapun tesnya yaitu:



**Gambar 3.3.** Diagram Lapangan Tes Siklus Menggiring Bola

**Sumber :** Malcolm Cook ( 2013: 25 )

Tujuan :

Mengukur Hasl belajar, menggiring bola dengan teknik dasar dengan benar.

Alat yang digunakan :

* Bola
* Lembar penilaian
* 5 buah rintangan (Cone Kerucut)
* Kapur
* Sumpritan
* Meteran

Ukuran lapangan untuk tes siklus menggiring bola :

* Panjang lapangan : 9 Meter
* Lebar lapangan : 3 Meter
* Jarak masing – masing cone : 1.50 Cm

Petunjuk Pelaksanaan:

1. Pada aba-aba “siap” testee berdiri di belakang garis start dengan bola dalam penguasaan kakinya
2. Pada aba-aba “ya”, testee mulai menggiring bola kearah kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai ia melewati garis finish
3. Bila salah arah dalam menggiring bola, ia harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki ditempat kesalahan terjadi.
4. Bola digiring oleh kaki kanan dan kiri secara bergantian, atau paling tidak salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.

Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila:

1. Testee menggiring bola jarak kaki ke bola agak jauh dan bola tidak terkontrol pada saat menggiring bola.
2. Pandangan mata saat menggiring bola masih terlalu fokus ke arah bola.
3. Testee menggunakan anggota badan lainnya selain kaki untuk menggiring bola.

Cara menskor :

* Sangat Baik (BS) mendapat point 4 yaitu : Siswa dapat melakukan teknik gerakan dengan sempurna misalnya masing-masing pada sikap awal, posisi badan, gerakan kaki dan sikap akhir semuanya berada pada teknik dengan benar.
* Baik (B) mendapat point 3 yaitu : Siswa dapat melakukan 2 gerakan dengan benar misalnya masing-masing pada gerakan sikap awal, posisi badan, gerakan kaki dan sikap akhir berada pada teknik dengan benar..
* Cukup (C) mendapat point 3 yaitu : Siswa dapat melakukan 1 gerakan dengan benar misalnya masing-masing dalam satu gerakan sikap awal, posisi badan, gerakan kaki dan sikap akhir terdapat hanya satu gerakan pada posisi benar.
* Kurang (K) mendapat point 1 yaitu : Siswa hanya menggiring bola tanpa memperhatikan gerakan menggiring bola dengan benar diantaranya : sikap awal, posisi badan, gerakan kaki, dan sikap akhir.
1. **Teknik Pengumpulan Data**

 Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Teknik tes

 Tes merupakan instrumen utama penelitian yang digunakan di dalam mengupulkan data guna untuk mengukur hasil kemampuan dasar menggiring bola pada permainan sepakbola siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, Tes yang diberikan berupa praktek dan tertulis.

 Tes pada umumnya digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan dan hasil belajar, bakat dan intelegensi seseorang. Tes yang diberikan berupa tes tulis yang berisi seperangkat pertanyaan atau tugas untuk kemudian dijawab oleh siswa.

 Dari hasil tes tertulis siswa atau pekerjaan yang telah diselesaikannya kemudian diperiksa oleh guru dan akan diperoleh hasil dari tes tulis tersebut. Tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda.

1. Teknik Observasi

 Observasi merupakan teknik pengumpulan data/informasi dengan cara mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

 Kegiatan observasi yang dimaksudkan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran kemampuan dasar hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf. Objek pengamatan yaitu proses pembelajaran kemampuan dasar hasil belajar menggiring bola dan partisipasi siswa dalam kerjasama dalam kelompok.

1. Teknik Dokumentasi

 Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan dasar hasil belajar menggiring bola siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data melalui foto kegiatan guru dan siswa.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan dasar hasil belajar menggiring bola melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada permainan sepakbola siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa, digunakan analisis kuantitatif. Data hasil tes kemampuan menggiring bola pada siklus pertama dan kedua dianalisis secara kuantitatif, dan didukung hasil observasi. Selanjutnya menghitung nilai rata-rata hasil tes atau evaluasi hasil belajar.

Pengujian hipotesis tindakan bahwa dengan melalui pembelajaran metode STAD, kemampuan dasar hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola meningkat, dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata hasil tes antara siklus I dan siklus II didukung oleh hasil observasi. Permberian tes tertulis perindividu dan perkelompok dibuat dalam bentuk persentase (%), yang digunakan untuk menentukan posisi belajar yang dicapai masing-masing siswa.

 Berikut ini merupakan uraian tentang analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas.

Dengan demikian nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

1. Tes unjuk kerja (Psikomotor):

 Jumlah skor diperoleh

Nilai = ---------------------------------- X 50

 Jumlah skor maksimal

1. Pengamatan sikap (Afektif)

 Jumlah skor diperoleh

 Nilai = ---------------------------------- X 30

 Jumlah skor maksimal

1. Tes siklus/*embedded test* (kognitif) :

 Jumlah skor diperoleh

 Nilai = ---------------------------------- X 20

 Jumlah skor maksimal

1. Nilai akhir yang diperoleh siswa :

Nilai tes psikomotor + Nilai tes afektif + Nilai tes kognitif

**Sumber :**Mia Kusmawati ( 2015:128-130)

Penghitungan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dengan memperhatikan kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada sampel siswa dalam penelitian yaitu siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf.

Adapun kriteria secara deskriptif yang digunakan untuk teknik kategorisasi standar dalam penentuan nilai penguasan kemampuan peserta didik yang sudah di sesuaikan dengan kategori penilaian berdasarkan KTSP di SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa yaitu:

**Tabel 3.2** Teknik Kualifikasi Penilaian Psikomotorik Pedoman Konversi Skala-5 Tes Siklus Menggiring Bola SDS Terapadu Bani Rauf Kab.Gowa

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat penguasaan (%)** | **Hasil Penilaian** |
| **Nilai** | **Kualifikasi** |
| 80 ke atas | A | Sangat memuaskan |
| 70 – 79 | B | Memuaskan |
| 60 – 69 | C | Cukup |
| 50 – 59 | D | Kurang |
| 49 ke bawah | E | Sangat kurang |

**Sumber:** Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 2009

Membuat tabel klasifikasi tingkat ketuntasan belajar siswa

**Tabel 3.3** Kriteria Ketuntasan Minimal Siswa Kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa Mata Pelajaran Penjasorkes.

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** |
| >70,00 | Tuntas |
| <70,00 | TidakTuntas |

**Sumber:** Kurikulum SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa.

Pengelompokan tingkat ketuntasan belajar siswa memahami materi penjasorkes dalam kategori tuntas atau tidak tuntas didasarkan pada acuan KKM yang ditentukan SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa.

1. Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar penjas jika nilai yang diperoleh minimal 70,00.
2. Seorang siswa dikatakan tidak tuntas dalam belajar jika nilai yang diperoleh tidak mencapai 70,00.
3. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Hasil Analisia Data Penelitian**

Berdasarkan **Tabel 4.1** Data Awal Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V

SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria Ketuntasan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 0 – 69 | Tidak Tuntas | 21 | 80,77 |
| 70 – 100 | Tuntas | 5 | 19,23 |
|  | Jumlah | 26 | 100 |

**Sumber:** Analisis Data Hasil Belajar Siswa

 Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa yang termasuk dalam kategori tuntas adalah 5 orang dengan persentase 19,23% dan 21 siswa dengan persentase 80,77% termasuk dalam kategori tidak tuntas.

 Data awal hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :

**Gambar 4.1** Data awal hasil belajar menggiring bola.

 Berdasarkan gambaran data awal hasil belajar menggiring bola siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa sebelum diberikan tindakan, maka dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa belum menunjukkan hasil belajar menggiring bola yang baik. 21 siswa dengan persentase 80,77% dinyatakan belum tuntas dan 5 siswa dengan persentase 19,23% sudah termasuk dalam kategori tuntas.

 Dari data awal diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai kriteria nilai ketuntasan minimal yang baik, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan untuk meningkatkan hasil belajar menggiring bola siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa melalui model pembelajaran tipe STAD. Dimana penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan Tindakan, Tahap Observasi, dan Tahap Refleksi.

3. Deskripsi hasil belajar siklus I

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus I hasil belajar dasar menggiring bolapada permainan sepakbola melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan hasil belajar kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa, terdiri dari empat tahapan yakni; a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

 Perencanaan pada siklus pertama sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan meliputi :

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa melalui model pembelajarank kooperatif tipe STAD.
2. Menyusun format observasi aktivitas guru dan siswa.
3. Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
4. Membuat tes penilaian hasil belajar hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola berdasarkan materi yang diajarkan melalui model pembelajaran tipe STAD.

b. Pelaksanaan

 Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus I berlangsung sebanyak empat kali pertemuan, dengan perincian yaitu tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar menggiring bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) pada permainan sepakbola. Setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran (2x35 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

 Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit dan dilakukan dalam proses pembelajaran menggiring bola melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) pada permainan sepakbola pada siklus I, yaitu : 1) Berbaris dilapangan, 2) berdoa sebelum memulai pelajaran, 3) Mengecek kehadiran siswa, kesehatan kuku, dan rambut, 4) Menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga), 5) Menginformasikan permainan yang digunakan dalam pembelajaran, 6) Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, 7) Guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal, 8) Guru membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen sesuai dengan jenis model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) yang digunakan dalam pembelajaran.

2) Kegiatan inti

 Pada kegiatan inti dilaksanakan selama 45 menit, guru memperkenalkan materi pelajaran (bahan ajar) mengenai kemampuan dasar menggiring bola pada permainan sepakbola. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa berkumpul dengan teman kelompoknya. Setelah semua siswa berkumpul kemudian guru memberikan contoh kepada siswa aktivitas model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (student teams achievement dinvisions) yang akan dilakukan. Dengan menggunakan tiga aktivitas pembelajaran tipe STAD (student teams achievement dinvisions) yaitu : Kegiatan awal (Menggiring bola melingkar 15 menit), kegiatan 2 (Menggiring bola berhadapan 15 menit), dan kegiatan 3 (Menggiring bola mengelilingi lapangan 15 menit ) selama 45 menit, setiap pembelajaran berdurasi 15 menit. Pada saat melakukan aktivitas model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (student teams achievement dinvisions), siswa - siswa masih ribut dan susah diatur karena masih saling menggangu, selain itu siswa masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan. Setelah guru menegur siswa yang membuat keributan dan memberi arahan dan motivasi kepada siswa-siswa yang kurang bersungguh-sungguh serta ragu dalam melakukan gerakan dalam proses pembelajaran, guru menginstrusikan untuk melanjutkan pembelajaran.

3) Kegiatan akhir

 Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah siswa dikumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/diajarkan. Kemudian guru menyimpulkan materi bersama siswa serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru melakukan refleksi kesalahan-kesalahan gerakan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, pada aktivitas guru menunjukan bahwa kegiatan awal, guru memberikan persepsi sebagai dasar penilaian awal, dan dilanjutkan dengan pemanasan secara umum serta membentuk kelompok disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions)yang akan dilakukan.

 Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Penjasorkes dengan materi menggiring bola pada permainan sepak bola melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal masih ada siswa yang kurang bersungguh-sungguh melakukan pemanasan, kemudian saat masuk di pembelajaran inti masih kurang partisipasi dan perhatian siswa dalam pembelajaran dimana siswa cenderung bermain-main dan ribut, disamping itu juga masih banyaknya siswa yang memperhatikan aktivitas diluar yang mengganggu jalannya pembelajaran. Hal ini terlihat karena masih ada siswa yang cenderung meminta dijelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dan masih ada yang bingung dalam melakukan aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dalam hal ini (Menggiring bola melingkar 15 menit), kegiatan 2 (Menggiring bola berhadapan 15 menit), dan kegiatan 3 (Menggiring bola mengelilingi lapangan 15 menit ). Pada kegiatan akhir, dimana siswa masih kurang dalam mendengarkan penjelasan tentang materi dari guru, hal itu terlihat karena siswa masih kurang dalam mengangkat tangan ketika guru meminta siswa yang bisa memperagakan secara singkat materi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah semua selesai, barulah siswa terlihat antusias dalam mendengarkan pesan-pesan dan motivasi dari guru serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

d. Hasil belajar pada siklus I

Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I adalah penyajian materi menggiring bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) pada permainan sepakbola sebanyak 3 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan keempat atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2** Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V

SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa Siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria Ketuntasan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 0 - 69 | Tidak Tuntas | 11 | 42,30 |
| 70 - 100 | Tuntas | 15 | 57,70 |
|  | Jumlah | 26 | 100 |

**Sumber:** Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.2** Ketuntasan belajar siswa kelas V siklus I

 Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, tampak bahwa dari 26 subjek penelitian terdapat 15 siswa dengan persentase 57,70% sudah dalam ketegori tuntas dan 11 siswa dengan persentase 42,30% dalam kategori tidak tuntas pada siklus I.

**e. Refleksi**

 Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, siswa mencapai indikator keberhasilan secara klasikal yang telah durumuskan sebelumnya. Sebagai bentuk refleksi yang menjadi pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus II yaitu :

1. Membuat kembali perangkat pembelajaran sebagai bahan acuan untuk melakukan kembali aktifitas pembelajaran sebagai bentuk perbaikan-perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I
2. Guru menegur siswa yang sering ribut dan mengganggu teman belajarnya dalam mengikuti pembelajaran,agar selama mengikuti proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.
3. Siswa yang masih ragu-ragu dalam melakukan gerakan dalam proses pembelajaran diberikan motivasi dan tindakan langsung oleh guru di lapangan agar siswa bisa lebih percaya diri dengan kemampuan yang dia miliki.

4. Deskripsi hasil belajar siklus II

Tahap penelitian tindakan kelas pada siklus II hasil belajar dasar menggiring bola pada permainan sepakbola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) dalam meningkatkan hasil belajar kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa, terdiri dari empat tahapan yakni; a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Keempat tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

 Perencanaan pada siklus II sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas ini dengan berdasarkan pada hasil refleksi dari siklus I sehingga merumuskan rencana tindakan pada siklus II, yaitu mempersiapkan segala sesuatunya dalam rangka pelaksanaan tindakan demi perbaikan atas apa yang dilakukan pada siklus I, meliputi :

1. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) dengan melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.
2. Menyusun format observasi aktivitas guru dan siswa.
3. Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar.
4. Membuat tes penilaian hasil belajar hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola berdasarkan materi yang diajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD .

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus II berlangsung sebanyak empat kali pertemuan, dengan perincian yaitu tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar menggiring bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) pada permainan sepakbola.Setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran (2x35 menit). Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

 Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit dan dilakukan dalam proses pembelajaran menggiring bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions )pada permainan sepakbola pada siklus II, yaitu : 1) Berbaris dilapangan, 2) berdoa sebelum memulai pelajaran, 3) Mengecek kehadiran siswa, kesehatan kuku, dan rambut, 4) Menegur siswa yang belum berpakaian lengkap (olahraga), 5) Menginformasikan permainan yang digunakan dalam pembelajaran, 6) Melakukan kegiatan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, 7) Guru melakukan persepsi sebagai penilaian awal, 8) Guru membagi siswa kedalam kelompok secara heterogen sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) yang digunakan dalam pembelajaran.

2) Kegiatan inti

 Pada kegiatan inti dilaksanakan selama 60 menit, guru memperkenalkan materi pelajaran (bahan ajar) mengenai kemampuan dasar menggiring bola pada permainan sepakbola. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa berkumpul dengan teman kelompoknya. Setelah semua siswa berkumpul kemudian guru memberikan contoh kepada siswa aktivitas model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (student teams achievement dinvisions) yang akan dilakukan. Dengan menggunakan tiga aktivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement dinvisions) yaitu : Kegiatan awal Kegiatan 1 (Menggiring bola melingkar melewati 4 cone yang berada pada tiap sisi garis lingkaran 20 menit) Kegiatan 2 (Menggiring bola lurus kedepan dengan kembali melewati 1 cone 20 menit) Kegiatan 3 (menggiring bola melewati 3 cone dengan teknik zig-zag, dengan strategi stafet 20 menit ) selama 60 menit, setiap pembelajaran berdurasi 20 menit. Pada saat melakukan aktivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) pada siklus II ini, tampak siswa-siswa sudah mulai menerima apa yang di instruksikan oleh guru, selain itu siswa sudah tidak ragu lagi melakukan gerakan-gerakan dalam aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3) Kegiatan akhir

 Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 10 menit, adapun kegiatan yang dilakukan adalah siswa dikumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/diajarkan. Kemudian guru menyimpulkan materi bersama siswa serta mengemukakan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu guru melakukan refleksi kesalahan-kesalahan gerakan dalam proses pembelajaran. Selain itu guru memberikan pesan-pesan moral kepada siswa.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, pada aktivitas guru menunjukan bahwa kegiatan awal, guru memberikan persepsi sebagai dasar penilaian awal, dan dilanjutakan dengan pemanasan secara umum serta membentuk kelompok disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) yang akan dilakukan.

 Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Penjasorkes dengan materi menggiring bola pada permainan sepakbola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal siswa sudah bersungguh-sungguh melakukan pemanasan kemudian saat masuk di pembelajaran inti semua siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran dan perhatian siswa dalam pembelajaran dimana siswa sudah serius dan tidak bermain-main lagi ketika aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) dilakukan. Hal ini ditandai dengan kurangnya siswa yang meminta dijelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dan siswa sudah tidak bingung dalam melakukan aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) dengan teman dalam kelompoknya, dalam hal ini aktivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) yang dimaksud adalah Kegiatan awal Kegiatan 1 (Menggiring bola melingkar melewati 4 cone yang berada pada tiap sisi garis lingkaran 20 menit) Kegiatan 2 (Menggiring bola lurus kedepan dengan kembali melewati 1 cone menit) Kegiatan 3 (menggiring bola melewati 3 cone dengan teknik zig-zag, dengan strategi stafet 20 menit ) selama 60 menit. Pada kegiatan akhir aktivitas siswa juga sudah mulai tampak baik dimana dalam mendengarkan penjelasan tentang materi dari guru, siswa secara keseluruhan mulai berlomba-lomba mengangkat tangan ketika guru meminta siswa yang bisa memperagakan secara singkat tentang matari yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Setelah semua selesai barulah siswa terlihat antusias dalam mendengarkan pesan-pesan dan motivasi dari guru serta memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.

d. Hasil belajar siklus II

 Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II adalah penyajian materi menggiring bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) pada permainan sepakbola sebanyak 3 kali pertemuan dan untuk kegiatan tes dilakukan pada pertemuan keempat atau pengambilan nilai aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3** Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V

SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria Ketuntasan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 0 - 69 | Tidak Tuntas | 2 | 7,70 |
| 70 - 100 | Tuntas | 24 | 92,30 |
|  | Jumlah | 26 | 100 |

**Sumber:** Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.3** Ketuntasan belajar siswa kelas V siklus II

 Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, tampak bahwa dari 26 subjek penelitian terdapat 24 siswa dengan persentase 92,30% sudah dalam ketegori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 7,70% dalam kategori tidak tuntas pada siklus II.

e. Refleksi

 Refleksi pada siklus II, guru melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I dan upaya yang dilakukan pada siswa mengalami peningkatan, berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut :

1. Sudah tidak ditemukan lagi siswa yang bermain-main bahkan bercerita dengan temanya saat pembelajaran berlangsung.
2. Dalam proses pembelajaran siswa sudah bersungguh-sungguh dan memperhatikan penjelasan guru.
3. Siswa sudah tidak ragu-ragu lagi dalam melakukan gerakan dalam proses pembelajaran sehingga gerakan yang dilakukan bisa dilakukan semaksimal mungkin.

5. Perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

 Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata rata 71,5 **(Lampiran 2)**, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 78,34 **(Lampiran 3)**.Untuk lebih jelasnya mengenai peningktan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4** DeskripsiKetuntasan Belajar Siswa Kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa Siklus I dan II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Kategori** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| **Frekuensi** | **Persentase****(%)** | **Frekuensi** | **Persentase****(%)** |
| 1. | < 70,00 | Tidak Tuntas | 11 | 42,30 | 2 | 7,70 |
| 2. | > 70,00 | Tuntas | 15 | 57,70 | 24 | 92,30 |
| Jumlah | 26 | 100 | 26 | 100 |

**Sumber:** Analisis Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

 Untuk lebih jelasnya perbandingan distribusi frekuensi dan kategori ketuntasan belajar hasil belajar menggiring bola siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 4.4** Ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa Siklus I dan Siklus II

 Dari gambar di atas tampak bahwa dari 26 siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa yang menjadi subyek penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ,untuk kategori tuntas sebesar 57,70% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 92,30% pada siklus II untuk materi hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola.
2. Persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ,untuk kategori tidak tuntas sebesar 42,30% pada siklus I, kemudian menurun menjadi 7,70% pada siklus II.

 Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas mengalami peningkatan sebanyak 15 orang atau 57,70% pada siklus I, proses ketuntasan terjadi dalam 3 kali pertemuan proses pembelajaran dengan materi yang sama, begitu juga pada siklus II mengalami ketuntasan 92,30% dengan pelaksanaan proses penelitian yang hampir sama dengan siklus I. Penelitian ini menunjukkan peningkatan ketuntasan kelas secara klasikal pada siklus II sebanyak 92,30% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori memuaskan.

 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan tentang hasil belajar menggiring bola melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) pada permainan sepakbola siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa, dengan tingkat pencapaian nilai rata-rata setiap siswa 78,34 dengan standar KKM 70 dan nilai ketuntasan seluruh siswa 92,30% pada siklus II, sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa tahun ajaran 2015/2016 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) dapat Meningkatkan Hasil belajar Menggiring Bola pada Permainan Sepakbola Siswa Kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa.

 Dalam hal ini sesuai hasil analisis data yang menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan hasil belajar menggiring bola pada permainan sepakbola siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa, dimana pada siklus I presentase kelulusan siswa kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kab Gowa sebesar 57,70%, dan meningkat pada siklus II dengan presesntase kelulusan sebesar 92,30%.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan khususnya pada materi menggiring bola pada permainan sepakbola, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Menggiring Bola dalam Permainan SepakBola melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( *Student Team Achivement Division* ) Pada Siswa Kelas V SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa” dapat diselesaikan dengan baik.

Proses penyelesaian tesis ini, merupakan suatu perjuangan panjang bagi penulis. Namun demikian, berkat berbagai pihak telah membantu dengan berbagai petunjuk dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis patut memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Suwardi,M.Pd dan Dr. Anto Sukamto, M.Pd., selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan dorongan, sejak menyusun proposal hingga penyelesaian tesis ini. Ucapan terimah kasih juga disampaikan kepada tim penguji, yaitu Dr. Imam Suyudi, M.Pd. dan Dr. Hikmad Hakim, M.Pd. yang banyak memberikan masukan yang sangat berarti dalam menyusun laporan penelitian ini. Ucapan terimah kasih juga tak lupa pula disampaikan kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Asisten Direktur I, Asisten Direktur II, dan Ketua Program Studi Pendidikan Jamani dan Olahraga, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, baik pada saat mengikuti perkuliahan, maupun pada saat pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan. Mudah-mudahan bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat pahala dari Allah SWT.

Terimah kasih, penulis ucapkan kepada teman-teman, yaitu Ahmad Karim S.Pd, M.Pd., Suprianto S.Pd., Abd. Jalil S.Pd., Muh.Hidayat Nur S.Pd.,Ruli Hasbu S.Pd.,Rachmat Hidayat S.Pd dan rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga angkatan 2011 dan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moril dalam perkuliahan, dan penyusunan tesis ini. Ucapan terimah kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SDS Terpadu Bani Rauf Kabupaten Gowa dan staf PPS UNM yang telah turut membantu dalam penelitian ini.

Terwujudnya tesis ini atas doa, dan restu keluarga. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terimah kasih kepada Ayahanda Muhammad Khairuddin dan Sumarni. beserta saudara-saudara saya Sani Silwana,S.E, Sitti Khadijah,S.Pd, Husna Khairuddin, Muh.Yusuf Khairuddin, Muh.AsharKhairuddin, Serta Nursyamsi,S.H yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam pendidikan sampai selesainya penulisan tesis ini

Akhirnya, penulis berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. *Amin.*

Makassar,

Juni 2016 Farid Khairuddin

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Hadiqie,Zidane Muhdhor.2013.*Menjadi Pemain Sepak Bola Profesional.*\_\_\_\_: Kata Pena.

Alma, Buchari. 2008. Manajemen Corporate dan Strategi Pemanasan Jasa Pendidikan*.*\_\_\_\_: Alfabeta.

Arifin,Zainal.2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung : Rosda .

Cook, Malcolm.2013 *Drills Sepak Bola Untuk Pemain Muda.* Jakarta : PT Indeks.

Dimyanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda,Miftahul.2015. Cooperative Learning.Yogyakarta. \_\_\_\_:Pustaka Pelajar.

Ihsan,Andi,dkk.2011.Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.Makassar:Badan Penerbit UNM.

Isjoni. 2014. *Cooperatif Learning.* Bandung: Alfabeta.

Komara, Endang.2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*.Bandung : PT Refika Aditama.

Kusmawati, Mia. 2008. *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta.

Luxbacher, Joseph A. 2011. *Sepak Bola edisi kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Ma’u. Mellius & J.Santoso. 2014. *Tehnik Dasar Bermain Sepak Bola*.Yokyakata : Cakrawala.

Mattone, Abdul Hamid. 2010. *Diktat Dasar-Dasar Pendidikan.* Makassar : Tim Dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Minarsih, Tri dkk. 2010. *Asyiknya Berolahraga 5 Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip-prinsip dan Penerapannya.*Departemen Pendidikan Nasional.

Pasau, M. Anwar. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.*

Rosdiani, Dini. 2012. Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.

……………….. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.* Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesioalisme Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suwandi dkk. 2010. *Penjasorkes 4*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

Taniredja,Tukiran.2010. *Penelitian Tindakan Kelas PTK.*Bandung: Alfabeta.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Uno, Hamzah. B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta \_\_\_\_:

Wahjoedi. 2001. *Landasan EValuasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.

Wiriaatmadja,Rochiati.2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas:*Bandung : PT.Rosdakarya.